

**PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
TINGKAT KECUKUPAN MODAL PERBANKAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

**Rizki Ria Wulan Sari ¹⁾
Bambang Widarno ²⁾
Suharno ³⁾**

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ rakarizki693@gmail.com
²⁾ bwidarno@yahoo.com
³⁾ suharno_mm_akt@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze: 1) the impact asset quality on the bank's capital adequacy. 2) the effect of liquidity on the bank's capital adequacy. 3) the effect of profitability on the bank's capital adequacy and 4) the effect of asset quality, liquidity and profitability simultaneously on bank's capital adequacy. This research is an empirical study on the bank listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data using quantitative and qualitative data. The study population was a conventional bank listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling techniques used sensus with a sample of 30 conventional banks. Source data used secondary data from website www.idx.co.id. Methods of data collection used documentation and literature study data were analyzed used classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results showed that the quality of the assets has significant negative effect on the bank's capital adequacy. Liquidity has positive but not significant effect on bank's capital adequacy. Profitability has positive and significant effect on the bank's capital adequacy. Asset quality, liquidity and profitability simultaneously significant effect on the bank's capital adequacy.

Keywords: *asset quality, liquidity, profitability and capital adquacy*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2010: 11). Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank (Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso, 2009:5). Sektor perbankan merupakan bagian penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan moneter yang kuat di tingkat nasional (Javaid *et al.*, 2011). Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Efisien dan optimalnya penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal (Miadalyni, 2013).

Saat ini perbankan Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar dan kompleks, baik tantangan perekonomian global maupun tantangan dalam negeri. Tantangan tersebut harus

dapat dihadapi dan disikapi demi menciptakan daya saing perbankan yang tinggi. Untuk dapat mencapai daya saing yang tinggi, hal pertama yang harus diperhatikan bank adalah meningkatkan kemampuan bank-bank tersebut untuk menjadi bank yang sehat, antara lain dengan menjaga tingkat profitabilitas. Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika nilai rasio kecukupan modal tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Tjiptowati Endang Irianti, 2013: 2).

Berbagai masalah pernah terjadi mengenai tingkat kecukupan modal di berbagai negara, seperti krisis moneter yang dimulai pada pertengahan tahun 1997. Pada saat itu nilai tukar mata uang rupiah terdepresiasi terhadap dolar Amerika Serikat, menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak mampu membayar pinjaman kepada bank. Akibatnya perbankan juga menghadapi risiko tidak mampu membayar kewajibannya yang sebagian besar dibiayai oleh pinjaman luar negeri dan dana masyarakat. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai dampak selisih nilai tukar mengakibatkan menurunnya modal perbankan sehingga sebagian besar bank tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal. Pada akhirnya akan menurunkan kinerja perbankan yang dapat diidentifikasi dalam bentuk analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio keuangan lainnya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal pada perbankan yang salah satunya adalah kualitas aset. Menurut Hendra (2006) penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana. Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aktiva yang digunakan menurut SEBI/No.7/10/DPNP tanggal 13 Maret 2005 salah satunya adalah NPL. Kualitas aset menurut Rivai, *et.al* (2007) dapat dihitung dengan menggunakan rasio *non performing loan*. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Suhardi dan Darius Altin, 2013: 102). NPL menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah.

Kualitas aset menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2006) berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Penilaian terhadap kualitas aset perlu dilakukan untuk mengetahui kesiapan bank dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko dan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aset dapat dihitung dengan menggunakan *non performing loan*

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2006) setiap penanaman dana dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi. Bank yang tidak dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik, apabila terjadi risiko, maka bank tersebut tidak dapat menanggung kerugian dari risiko tersebut. Modal yang dimiliki oleh bank sedikit demi sedikit akan berkurang dan menyebabkan rasio CAR yang dimiliki oleh bank menurun.

Aspek likuiditas juga berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal yang tersedia. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah

diajukan. Pengelolaan likuiditas tersebut tergolong sulit karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu, oleh karena itu bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu (Kasmir, 2010: 291). Rasio likuiditas yang lazim digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Boy Leon dan Sonny Ericson, (2008), mendefinisikan likuiditas sebagai analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to deposit ratio* menurut Boy Leon dan Sonny Ericson (2008) adalah rasio antara total kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun bank. Rasio ini menunjukkan berapa kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut.

LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA, di mana rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Veithzal, dkk (2007: 724) semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga LDR yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas bank, akan tetapi, semakin tinggi rasionya mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Kecukupan modal suatu bank harus dijaga oleh karena itu perlu diteliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permodalan bank sehingga dapat menjadi dasar dalam pengelolaan modal suatu bank. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan modal adalah profitabilitas. Menurut Buyuksalvarci dan Abdioglu (2011), pada umumnya bank dapat mengandalkan laba ditahan untuk meningkatkan modal. Profitabilitas dan *capital adequacy ratio* kemungkinan besar berkorelasi positif. Menurut Asakarya dan Serkan (2007) *return on equity* yang mencerminkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *capital adequacy ratio*. Bokhari dan Syed (2012) terdapat pengaruh signifikan namun negatif antara *return on equity* terhadap *capital adequacy ratio*.

Fokus dalam penelitian adalah pada bank konvensional. Perbankan konvensional dan perbankan syariah merupakan instansi keuangan yang mempunyai beberapa perbedaan. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, stuktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga dalam operasi dan berprinsip meraih untung yang sebesar-besarnya. Selain itu pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah sedangkan pada bank konvensional tidak ada

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Feby Loviana Nazaf (2014) tentang Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aset berpengaruh negatif terhadap tingkat kecukupan modal. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal perbankan. Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap capital CAR, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesenjangan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya (*research gap*) yang menjadi salah satu sumber masalah dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) pengaruh kualitas aset terhadap tingkat kecukupan modal bank. 2) pengaruh likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal bank.

3) pengaruh profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal bank dan 4) pengaruh kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap tingkat kecukupan modal bank.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Kualitas kualitas aset (*non performing loan*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Likuiditas (*loan to deposit ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecukupan modal pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah dengan cara studi kasus pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus. Sensus adalah pemilihan sampel di mana keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel penelitian Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* dan juga dari website www.idx.co.id. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, meliputi jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, catatan-catatan dan informasi lainnya. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 1: Hasil Uji Asumsi Klasik 1

| Uji Asumsi Klasik | Hasil Uji | Kesimpulan |
|-------------------------|--|-----------------------------------|
| Uji Multikolinearitas | $Tolerance (0,917; 0,987; 0,926) > 0,10$ $VIF (1,090; 1,013; 1,079) < 10$ | Tidak ada Multikolinearitas |
| Uji Autokorelasi | $p (0,044) < 0,05$ | Terkena Autokorelasi |
| Uji Heteroskedastisitas | $p (0,572; 0,050; 0,932) > 0,05$ | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Uji Normalitas | $p (0,046) > 0,05$ | Data tidak terdistribusi normal |

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data terkena autokorelasi dan tidak terdistribusi normal, berdasarkan hal tersebut maka hal pertama yang dilakukan adalah mengeluarkan *outlier*, dan dari hasil penelitian telah dikeluarkan 13 sampel yang terkena autokorelasi yaitu nomor

11,14,23,24, 49, 53, 69, 74, 79, 83, 109, 99, 113 kemudian dilakukan uji asumsi klasik ulang, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Asumsi Klasik 2

| Uji Asumsi Klasik | Hasil Uji | Kesimpulan |
|-------------------------|--|-----------------------------------|
| Uji Multikolinearitas | <i>Tolerance</i> (0,833; 0,983; 0,842) > 0,10 VIF (1,200; 1,017; 1,188) < 10 | Tidak ada Multikolinearitas |
| Uji Autokorelasi | p (0,923) > 0,05 | Bebas Autokorelasi |
| Uji Heteroskedastisitas | p (0,532; 0,544; 0,147) > 0,05 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Uji Normalitas | p (0,209) > 0,05 | Data tidak terdistribusi normal |

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Hasil penelitian menunjukkan setelah dihilangkan *outlier* bahwa data bebas multikolinearitas, bebas autokorelasi, bebas heteroskedastisitas dan terdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2014 diketahui bahwa rata-rata NPL pada bank konvensional yang terdaftar di BEI mempunyai rata-rata sebesar 1,98 berarti masih di bawah dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5% sehingga bank Bumi Artha, Tbk tidak mempunyai risiko kredit yang cukup besar yang dapat berpotensi terhadap kerugian bank. Nilai terendah dari NPL adalah pada Bank Bumi Artha, Tbk sebesar 0,08, hal tersebut menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang sehat, sedangkan nilai tertinggi NPL adalah pada Bank Pertama Tbk, sebesar 13,58 sehingga sudah berada di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. NPL yang berada di atas lima persen menunjukkan bahwa bank kurang melakukan pengawasan terhadap kredibilitas debitur atau adanya mismanajemen pengelolaan dana oleh debitur, terutama di segmen kredit.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2014 mempunyai rata-rata sebesar 85,49. Standar terbaik LDR adalah 85-110%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata LDR Bank konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2014 merupakan yang terbaik karena sudah berada di kisaran standar yang ditetapkan oleh bank, hal ini menunjukkan selama tahun 2011-2014 bahwa kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi sudah baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Capital Indonesia, Tbk mempunyai nilai LDR terendah yaitu sebesar 58,13, hal ini berarti bank tersebut tidak dapat menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mempunyai nilai LDR sebesar 108,86 sehingga bank mempunyai kemampuan dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya, atau menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank sangat baik.

Variabel *Return on Assset* (ROA) pada tahun 2014 mempunyai rata-rata sebesar 1,35. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank konvensional yang terdaftar di BEI masih kurang efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Bank Jtrust Indonesia, Tbk mempunyai nilai ROA terendah yaitu -4,96. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan bank tidak memberikan keuntungan atau rugi, hal tersebut salah satunya disebabkan karena terjadinya kredit macet, hal

ini juga didukung bahwa nilai NPL bank sebesar 5,45, hal tersebut menunjukkan bahwa NPL berada di atas standar bank, sehingga memang terbukti bahwa ROA berpengaruh negatif karena adanya kredit macet pada bank. Bank Tabungan Pensiunan Nasional mempunyai nilai ROA yang tertinggi yaitu sebesar 3,6, hal tersebut berarti total aktiva yang dipergunakan untuk operasional bank mampu memberikan laba bagi bank, hal itu terbukti bahwa nilai NPL sebesar 0,70, sehingga kredit macet bank juga rendah.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2014 mempunyai rata-rata sebesar sebesar 16,13. Hal tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi CAR pada bank konvensional yang terdaftar di BEI sudah menunjukkan bahwa bank dalam kondisi keuangan yang sehat karena masih berada di atas standar yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 Pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Bank Pnndi Indonesia, Tbk mempunyai nilai CAR terendah yaitu sebesar 10,05%, tetapi nilai ini sudah berada di atas 8% sesuai Peraturan Bank Indonesia, rendahnya nilai CAR ini disebabkan tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah yang terlihat dari dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat tidak terlalu besar. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk mempunyai nilai CAR tertinggi yaitu 23,20, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 3: Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien | Nilai t | Signifikansi |
|------------|-----------|---------|--------------|
| (Constant) | 15,196 | 6,191 | 0,000 |
| NPL | -0,957 | -3,106 | 0,002 |
| LDR | 0,016 | 0,548 | 0,585 |
| ROA | 0,553 | 1,999 | 0,048 |

F : 7,372 p value: 0,000
Adjusted R²: 0,153

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15,196 - 0,957X_1 + 0,016X_2 + 0,553X_3$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a = Konstanta adalah sebesar 15,196, artinya apabila kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas bank yang terdaftar di BEI dianggap tetap, maka tingkat kecukupan modal bank adalah positif.
- b₁ = Koefisien variabel kualitas aset (NPL) sebesar -0,957, artinya apabila variabel kualitas aset (NPL) mengalami peningkatan maka tingkat kecukupan modal bank yang terdaftar di BEI akan mengalami penurunan sebesar 0,957 persen dengan asumsi variabel likuiditas dan profitabilitas dianggap tetap atau konstan.
- b₂ = Koefisien variabel likuiditas (LDR) sebesar 0,016 (X₃), artinya apabila variabel LDR mengalami peningkatan maka tingkat kecukupan modal bank yang terdaftar di BEI juga

akan mengalami peningkatan sebesar 0,016 persen dengan asumsi variabel kualitas aset dan profitabilitas dianggap tetap atau konstan.

b_3 = Koefisien variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,553 (X_4), artinya apabila variabel profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan, maka tingkat kecukupan modal bank yang terdaftar di BEI juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,553 persen dengan asumsi variabel kualitas aset dan likuiditas dianggap tetap atau konstan.

1. Pengaruh kualitas aset (NPL) terhadap tingkat kecukupan modal (CAR)

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung -3,106 dengan p value $0,002 < 0,05$ sehingga kualitas aset (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal (CAR) pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2011–2014.

Hal ini dikarenakan suku bunga kredit perbankan dapat memicu untuk meningkatkan minat para debitur untuk mengambil kredit, dengan tingginya minat debitur akan menimbulkan banyak aset bank yang digunakan, yang nantinya akan meningkatkan keuntungan pada bank yang bersangkutan, keuntungan tersebut membuat bank dapat mencukupi kebutuhan modalnya dari modal sendiri, sehingga akan meningkatkan besarnya rasio kecukupan modal bank.

Non performing loan yang menjadi proksi untuk kualitas aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila NPL meningkat maka CAR menurun, karena NPL meningkatkan risiko bank, demikian pula sebaliknya. NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Williams (2011) yang menguraikan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Feby Loviana Nazaf (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kualitas aset (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal (CAR). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati (2012) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

2. Pengaruh likuiditas (LDR) terhadap tingkat kecukupan modal (CAR)

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 0,548 dengan p value $0,585 > 0,05$ sehingga likuiditas (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kecukupan modal pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menjadikan semakin rendahnya CAR karena bank menggunakan dana yang ada untuk terus melakukan penyaluran kredit. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit.

Rasio LDR digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin tingginya LDR sebagai dampak dari pertumbuhan jumlah penyaluran kredit lebih besar dari pertumbuhan jumlah dana diterima, ternyata akan membuat kondisi likuiditas bank aman, hal ini karena bank mempunyai cadangan dana yang cukup untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya, tetapi hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya *idle money*, atau kondisi keuanan yang menganggur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR karena dengan jumlah kredit yang diberikan meningkat. dan besarnya alokasi dana ke kredit, maka menyebabkan peningkatan dalam pendapatan bunga kredit yang diperoleh bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Feby Loviana

Nazaf (2014) dengan hasil bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecukupan modal (CAR). Williams (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR.

3. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap tingkat kecukupan modal (CAR)

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 1,999 dengan p value $0,048 < 0,05$ sehingga profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA merupakan ukuran efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank yang semakin baik karena tingkat investasi (return) semakin besar, hal ini berarti setiap kenaikan nilai ROA akan meningkatkan nilai CAR yang mana semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka semakin banyak dana yang diperuntukan untuk menambah modal. Sebaliknya apabila bank rugi terus-menerus juga akan menurunkan tingkat kecukupan modal yang ada. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Feby Loviana Nazaf (2014) dengan hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal.

4. Pengaruh kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal bank secara simultan

Hasil uji F diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecukupan modal pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,153 hal ini berarti bahwa sumbangan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel tingkat kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal adalah sebesar 15,3% sedangkan sebesar 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini karena bahwa tingkat kecukupan modal bank tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tingkat kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, antara lain adalah *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), risiko kredit, BOPO.

Hasil penelitian Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati (2013) bahwa LDR, ROE, NIM berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Ni Putu Tika Andriani Satrighraha dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2014) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi CAR adalah risiko kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

Kualitas aset yang diukur dengan *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (p value $0,002 < 0,05$), sehingga H_1 terbukti kebenarannya. Likuiditas yang diukur dengan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kecukupan modal pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (p value $0,585 > 0,05$), sehingga H_2 tidak terbukti kebenarannya.

Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (p value $0,048 < 0,05$), sehingga H_3 terbukti kebenarannya. Kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecukupan modal pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (p value $0,000 < 0,05$), sehingga H_4 terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asakarya, Yakup dan Serkan Ozcan. 2007. Determinants of Capital Structure in Financial Institutions: The Case of Turkey. *Journal of BRSA Banking and Financial Markets*, Vol: 1, Issue: 1, pp: 91 - 109.
- Buyuksalvarci, Ahmet dan Hasan Abdioglu. 2011. Determinants of Capital Adequacy Ratio in Turkish Banks: A Panel Data Analysis. *African Journal of Business Management* Vol. 5.
- Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati, 2012, Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas Dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal, *e-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 3 No 4, hal 1140 - 1155.
- Feby Loviana Nazaf, 2014, Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI), *Artikel Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Javaid, Saira., Anwar, Jamil., Zaman, Khalid., and Gafoor, Abdul. 2012. Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2(1), pp: 59 - 78.
- Kasmir, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro dan Suharjono, 2006, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Ni Putu Tika Andriani Satrighraha, Ida Bagus Anom Purbawangsa, 2014, Pengaruh Profitabilitas Dan Risiko Kredit Terhadap Capital Adequacy Ratio Dan Harga Saham, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 3 No 2, hal 595 - 608.
- Putu Desi Miadalyni, 2013, Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar, *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2 (12), hal: 1542 - 1558.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.
- Suhardi dan Darius Altin, 2013, Analisis Kinerja Keuangan Bank Bpr Konvensional Di Indonesia Periode 2009 Sampai 2012, *Pekbis Jurnal*, Vol.5, No.2, Juli 2013: 101 - 110.
- Tjiptowati Endang Irianti, 2013, Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Total Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan, *Jurnal Ilmiah Inkoma*, Volume 24, Nomor 1, Februari 2013, hal 1 - 16.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Williams, Harley Tega. 2011. Determinants of Capital Adequacy in The Banking Sub-Sector of the Nigeria Economy: Efficacy of Camels. (A Model Specification with Co-Integration Analysis). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 1 (3), pp: 233 - 248.